

**HUBUNGAN *PERSPECTIVE TAKING* DENGAN
MARITAL ADJUSTMENT PADA PASANGAN *DUAL-
EARNER***



SKRIPSI

**OLEH :
ANDINI
04041282126020**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PERSPECTIVE TAKING DENGAN MARITAL
ADJUSTMENT PADA PASANGAN DUAL-EARNER**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

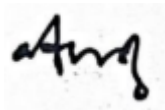
ANDINI

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 5 Mei 2025

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA
NIP. 198612152015042004

Pembimbing II



Sayang Ajeng Mardhiyah., S.Psi., M.Si
NIP. 198311022023212022

Penguji I



Yeni Anna Appulembang, S.Psi., MA., Psy
NIP. 198409222018032001

Penguji II



Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog
NIP. 199010282018032001

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Indralaya, 5 Mei 2025



Sayang Ajeng Mardhiyah., S.Psi., M.Si
NIP. 198311022023212022

LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN SKRIPSI

Nama : Andini

NIM : 04041282126020

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Kedokteran

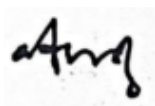
Judul Skripsi : Hubungan *Perspective Taking* dengan *Marital Adjustment* pada Pasangan *Dual-Earner*

Inderalaya, 05 Mei 2025

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA
NIP. 198612152015042004



Sayang Ajeng Mardhiyah., S.Psi., M.Si
NIP. 198311022023212022

Mengetahui,
Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah., S.Psi., M.Si
NIP. 198311022023212022

SURAT PERNYATAAN

Saya, Andini, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 05 Mei 2025

Yang menyatakan,

A rectangular revenue stamp from Indonesia, valued at 10,000 Rupiah. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPAULUH RIBU RUPIAH' and 'METERAI PAJAK'. A handwritten signature in black ink is written across the stamp. The serial number 'E-69 MK220043468' is visible at the bottom.

Andini

NIM. 04041282126020

HALAMAN PERSEMBAHAN

Peneliti mempersembahkan hasil penelitian skripsi ini dan mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, yang selalu memberikan rahmat dan karunianya kepada saya, memberikan kesehatan lahir dan batin sehingga saya bisa menyelesaikan penelitian ini.
2. Keuda orang tua tercinta, sebagai wujud penghormatan dan terima kasih yang mendalam atas segala doa, dukungan, kasih sayang, serta pengorbanan yang tiada henti sejak awal perjalanan ini dimulai.
3. Saudara-saudara tercinta, yang selalu memberikan semangat, dukungan moral, serta kebersamaan yang hangat di tengah segala keterbatasan.
4. Teman-teman seperjuangan dan seluruh pihak yang turut membantu, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik ini. Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan dukungan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
5. Saya sendiri Andini, terima kasih atas keberanian untuk terus melangkah, meskipun banyak rintangan dan keraguan yang menghadang. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari langkah-langkah besar selanjutnya.

HALAMAN MOTTO

“Manusia diciptakan untuk berguna bukan sempurna”

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “Hubungan *Perspective Taking* dengan *Marital Adjustment* pada Pasangan *Dual-earner*”. Dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak hal yang dapat peneliti jadikan pelajaran. Peneliti juga banyak mendapatkan bantuan, dukungan dan bimbingan yang bermanfaat sehingga peneliti dapat menghadapi kesulitan-kesulitan dengan baik. Maka dari itu peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, atas segala kemudahan, kekuatan, dan petunjuk-Nya yang menyertai setiap proses yang peneliti lalui.
2. Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE., M.Si, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si., selaku ketua bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, sekaligus Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan arahan, dukungan, serta waktu dan tenaga dalam membimbing peneliti.
5. Ibu Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog, selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
6. Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi., MA, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan secara intensif, penuh kesabaran, serta dorongan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.

7. Keluarga tercinta, terutama Papa, Mama, Abang, Mbak, dan Kakak, serta seluruh keluarga besar, atas doa, cinta, dan dukungan yang tiada henti.
8. Sahabat-sahabat terbaik saya: Izzati, Syafiqah, Daniah, Farhan, dan Tsabita, yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian, dan semangat yang tak ternilai selama proses ini, terima kasih telah menjadi tempat pulang yang nyaman di saat peneliti hampir menyerah.
9. Rekan-rekan seperjuangan selama masa studi. terutama Puja, Fira, Syahnaz, Dessy, Amelia, Salsa, Akbar, Muhammad, serta teman-teman dari Owlster Kaizen yang Namanya tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala bentuk kerja sama, canda tawa, dan kebersamaan yang telah kita lalui bersama.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, meskipun telah diupayakan dengan usaha terbaik. Peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif guna penyempurnaan dan pengembangan skripsi ini di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi tiap orang yang membaca.

Indralaya, 05 Mei 2025

Peneliti,



Andini

NIM. 04041282126020

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
1) Manfaat Teoritis	10
2) Manfaat Praktis.....	10
E. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II	19
LANDASAN TEORI.....	19

A.	Marital Adjustment	19
1.	Pengertian <i>Marital Adjustment</i>	19
2.	Faktor-Faktor <i>Marital Adjustment</i>	20
3.	Aspek-Aspek <i>Marital Adjustment</i>	24
B.	Perspective Taking	28
1.	Pengertian <i>Perspective Taking</i>	28
2.	Faktor-Faktor <i>Perspective Taking</i>	29
3.	Aspek-Aspek <i>Perspective Taking</i>	32
C.	Hubungan <i>Perspective Taking</i> dengan <i>Marital Adjustment</i>	34
D.	Kerangka Berpikir	37
E.	Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III		38
METODE PENELITIAN		38
A.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	38
B.	Definisi Operasional Variabel.....	38
1.	Variabel Terikat.....	38
2.	Variabel Bebas.....	39
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	39
1.	Populasi Penelitian	39
2.	Sampel Penelitian	40
D.	Metode Pengumpulan Data	42
1.	Skala Psikologis.....	42
E.	Validitas dan Reliabilitas	45
1.	Validitas.....	45

2. Reliabilitas	46
F. Metode Analisis Data	47
1. Uji Asumsi Penelitian.....	47
2. Uji Hipotesis	49
BAB IV	50
HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Orientasi Kancan Penelitian.....	50
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	52
1. Persiapan Administrasi.....	52
2. Persiapan Alat Ukur	52
3. Pelaksanaan Penelitian	59
C. Hasil Penelitian	66
1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	66
2. Deskripsi Data Penelitian	70
3. Uji Analisis Data Penelitian	73
D. Hasil Analisis Data Tambahan.....	75
1. Uji Beda <i>Marital Adjustment</i> dan <i>Perspective Taking</i> Berdasarkan Jenis Kelamin.....	75
2. Uji Beda <i>Marital Adjustment</i> dan <i>Perspective Taking</i> Berdasarkan Usia Pernikahan	76
3. Uji Beda <i>Marital Adustment</i> dan <i>Perspective Taking</i> Berdasarkan Tempat Tinggal.....	77
4. Hasil Tingkat <i>Mean</i> pada Skala <i>Marital Adjustment</i>	78
5. Hasil Tingkat <i>Mean</i> pada Skala <i>Perspective Taking</i>	78
E. Pembahasan.....	79

BAB V	85
KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Penilaian Skala Likert	43
Tabel 3. 2 Blueprint skala Marital Adjustment.....	44
Tabel 3. 3 Blueprint skala Perspective Taking.....	45
Tabel 4. 1 Distribusi Skala <i>Marital Adjustment</i> Aitem Valid dan Gugur	56
Tabel 4. 2 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Marital Adjustment</i>	56
Tabel 4. 3 Distribusi Skala <i>Perspective Taking</i> Aitem Valid dan Gugur	58
Tabel 4. 4 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Perspective Taking</i>	59
Tabel 4. 5 Penyebaran Skala Try Out	62
Tabel 4. 6 Penyebaran Skala Penelitian	64
Tabel 4. 7 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian	66
Tabel 4. 8 Deskripsi Usia Subjek Penelitian.....	66
Tabel 4. 9 Deskripsi Tingkat Pendidikan Subjek Penelitian.....	67
Tabel 4. 10 Deskripsi Domisili Subjek Penelitian	67
Tabel 4. 11 Deskripsi Tempat Tinggal Subjek Penelitian.....	68
Tabel 4. 12 Deskripsi Pekerjaan Subjek Penelitian	69
Tabel 4. 13 Deskripsi Usia Pernikahan Subjek Penelitian.....	69
Tabel 4. 14 Deskripsi Pendapatan Keluarga Subjek Penelitian	70
Tabel 4. 15 Deskripsi Data Deskriptif Responden Penelitian.....	70
Tabel 4. 16 Formulasi Kategorisasi	71
Tabel 4. 17 Deskripsi Kategorisasi <i>Marital Adjustment</i>	72
Tabel 4. 18 Deskripsi Kategorisasi <i>Perspective Taking</i>	72
Tabel 4. 19 Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian.....	73
Tabel 4. 20 Hasil Uji Linear Variabel Penelitian.....	74

Tabel 4. 21 Hasil Uji Hipotesis Variabel Penelitian	74
Tabel 4. 22 Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin	76
Tabel 4. 23 Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia Pernikahan.....	76
Tabel 4. 24 Hasil Uji Beda Berdasarkan Tempat Tinggal	77
Tabel 4. 25 Hasil Tingkat <i>Mean</i> pada Aspek <i>Marital Adjustment</i>	78
Tabel 4. 26 Hasil Tingkat <i>Mean</i> pada Aspek <i>Perspective Taking</i>	78

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	95
LAMPIRAN B	108
LAMPIRAN C	121
LAMPIRAN D	144
LAMPIRAN E	149
LAMPIRAN F	154
LAMPIRAN G	157

HUBUNGAN *PERSPECTIVE TAKING* DENGAN *MARITAL ADJUSTMENT* PADA PASANGAN *DUAL-EARNER*

Andini¹, Ayu Purnamasari²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *perspective taking* dengan *marital adjustment* pada pasangan *dual-earner*. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara *perspective taking* dengan *marital adjustment*.

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif dengan kriteria responden yaitu pasangan *dual-earner* yang memiliki anak balita, jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 200 responden dan 50 responden *try out* yang memiliki status *dual-earner*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala *marital adjustment* yang mengacu pada aspek Spanier (1976), skala *perspective taking* yang mengacu pada aspek William (2012). Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *pearson's product moment*.

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$) dengan nilai $r = 0.639$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara *perspective taking* dengan *marital adjustment* dimana semakin tinggi *perspective taking*, maka semakin tinggi *marital adjustment* dan sebaliknya. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini dapat diterima.

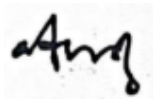
Kata Kunci : *Marital Adjustment, Perspective Taking, Dual-Earner*

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

²Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA
NIP. 198612152015042004



Sayang Ajeng Mardhiyah., S.Psi., M.Si
NIP. 198311022023212022



Mengetahui,
Kepala Bagian Psikologi

Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 198311022023212022

THE RELATIONSHIP BETWEEN PERSPECTIVE TAKING AND MARITAL ADJUSTMENT IN DUAL-EARNER COUPLES

Andini¹, Ayu Purnamasari²

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a relationship between perspective taking and marital adjustment among dual-earner couples. The hypothesis proposed in this research is that there is a significant relationship between perspective taking and marital adjustment.

This research employed a quantitative method, with respondents consisting of dual-earner couples who have toddlers. The study involved a total of 200 respondents, along with 50 trial respondents, all of whom were dual-earners. The sampling technique used was purposive sampling. The measurement tools used included a marital adjustment scale based on the aspects proposed by Spanier (1976), and a perspective taking scale based on the aspects proposed by William (2012). Data analysis was conducted using Pearson's product-moment correlation technique.

The results of the analysis showed a significance value of 0.000 ($p < 0.05$) with a correlation coefficient (r) of 0.639. These findings indicate a significant positive relationship between perspective taking and marital adjustment — the higher the level of perspective taking, the higher the level of marital adjustment, and vice versa. Therefore, the hypothesis in this study is accepted.

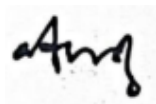
Keyword : Marital Adjustment, Perspective Taking, Dual-Earner

¹Student at Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

²Lecture at Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA
NIP. 198612152015042004



Sayang Ajeng Mardhiyah., S.Psi., M.Si
NIP. 198311022023212022



Mengetahui,
Kepala Bagian Psikologi

Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 198311022023212022

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena *dual-earner* saat ini telah menjadi tren global yang dapat ditemui di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia (Rustham, 2019). Istilah *dual-earner* merujuk pada pasangan menikah dengan suami istri yang sama-sama memiliki pekerjaan dan berkontribusi dalam menghasilkan pendapatan untuk keluarga (Maharani et al., 2023). Benokraitis (2015) menyebutkan bahwa kondisi di mana suami dan juga istri bekerja di luar rumah disebut sebagai pasangan *dual-earner*. Sementara itu, Hayghe (1981) mendefinisikan pasangan *dual-earner* sebagai pasangan suami istri yang bekerja dengan tujuan untuk meraih pendapatan dalam jangka waktu tertentu demi memenuhi kebutuhan keluarga.

Peranan perempuan sebagai istri sering kali dianggap tidak mencakup kewajiban untuk bekerja. Namun, seiring dengan perubahan zaman, semakin banyak perempuan yang turut bekerja di luar rumah. Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat partisipasi perempuan dalam pasar tenaga kerja di Indonesia mencapai 54,42% pada Februari 2023 dan meningkat menjadi 55,41% pada Februari 2024. Selain itu, data tahun 2022 menunjukkan bahwa sekitar 60% keluarga di daerah perkotaan memiliki lebih dari satu anggota keluarga yang bekerja. Ini menunjukkan bahwa fenomena *dual-earner* semakin banyak ditemukan dalam kehidupan rumah tangga saat ini.

Terdapat berbagai alasan mengapa perempuan memilih untuk bekerja di luar rumah, seperti membantu perekonomian keluarga, memiliki waktu untuk diri

sendiri, serta mengejar cita-cita dan menciptakan karya (Mayangsari & Amalia, 2018). Bagi perempuan yang telah menikah, keputusan untuk bekerja sering kali dipengaruhi oleh meningkatnya kebutuhan sosial dan ekonomi, di mana pendapatan suami sebagai tulang punggung keluarga tidak selalu mencukupi (Maharani et al., 2023). Selain itu, tingkat pendidikan yang lebih tinggi pada istri juga menjadi faktor yang mendorong partisipasi mereka dalam dunia kerja, karena memungkinkan mereka memperoleh akses yang lebih luas terhadap peluang pekerjaan yang lebih baik (Pratomo, 2017). Faktor sosial dan budaya turut memengaruhi perubahan ini, di mana masyarakat semakin menerima peran ganda perempuan sebagai pekerja sekaligus pengurus rumah tangga (Dewi & Hayat, 2023).

Menurut Sustika (2018), bagi perempuan yang sudah menikah, keputusan untuk tetap bekerja bukanlah hal yang mudah. Setelah menikah, perempuan mengalami perubahan dalam tanggung jawab, di mana sebelumnya mereka hanya bertanggung jawab pada diri sendiri, tetapi setelah menikah, fokus dan tanggung jawab mereka beralih ke keluarga serta harus menyeimbangkan waktu antara pekerjaan dan kehidupan rumah tangga (Pusparani et al., 2020). Ketika istri memilih untuk bekerja, pembagian peran dalam keluarga juga seringkali mengalami pergeseran yang signifikan. Hal ini mendorong meningkatnya kesadaran akan pentingnya keseimbangan tanggung jawab antara suami dan istri. Oleh karena itu, pasangan diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan dinamika baru dalam hal keuangan, pengasuhan anak, serta pekerjaan rumah tangga (Widyasari & Suyanto, 2023).

Meskipun ada sebagian suami yang mendukung keputusan istri untuk bekerja di luar rumah dengan pertimbangan menambah sumber keuangan keluarga, masih banyak juga suami yang tidak setuju dengan berbagai alasan seperti pekerjaan rumah menjadi terabaikan, pengasuhan istri terhadap anak menjadi kurang optimal, atau tidak maksimal dalam menjalankan tugas sebagai seorang istri (Harahap & Lestari, 2018). Hal ini memunculkan tantangan dalam pembagian peran yang adil di dalam rumah tangga. Ketidakseimbangan tanggung jawab sering kali menjadi sumber konflik dalam keluarga, terutama ketika beban pekerjaan domestik masih lebih banyak ditanggung oleh istri (Widyasari & Suryanto, 2023).

Keberadaan anak dalam rumah tangga menambah kompleksitas situasi ini. Suami tidak hanya berperan sebagai penyedia nafkah utama, tetapi juga diharapkan untuk terlibat dalam pekerjaan rumah tangga serta pengasuhan anak (Putri & Lestari, 2015). Sebagai orang tua, kedua pasangan memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pengasuhan yang baik serta membimbing anak tentang nilai-nilai dan norma sosial (Fajrin & Purwastuti, 2022). Dalam konteks pasangan *dual-earner*, kerja sama antara suami dan istri sangat penting untuk menjaga keharmonisan keluarga. Ini berarti bahwa meskipun suami dan istri memiliki peran yang berbeda, keduanya diharapkan dapat saling melengkapi dan berbagi tanggung jawab secara seimbang (Srg et al., 2024).

Namun demikian, tradisi dan pandangan masyarakat yang masih menganggap bahwa tugas domestik adalah tanggung jawab utama istri dapat menciptakan ketegangan. Ketika suami merasa terbebani dengan harapan untuk memenuhi perannya sebagai pencari nafkah, sementara istri berharap agar suami

ikut berperan aktif dalam pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan anak, hal ini dapat memicu terjadinya konflik (Fahmi, 2023; Zakiyya, 2022).

Menjalani kehidupan pernikahan sekaligus bekerja menuntut pasangan untuk dapat membagi waktu dan perhatian antara pekerjaan dan kehidupan keluarga, yang seringkali menjadi tantangan besar, terutama bagi pasangan *dual-earner*. Dalam pernikahan dengan dua pencari nafkah, waktu yang tersedia untuk urusan rumah tangga biasanya lebih terbatas dibandingkan dengan pernikahan di mana hanya satu pihak yang bekerja (Chrishianie et al., 2018). Terutama ketika pasangan memiliki seorang anak, mereka akan merasa tertekan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan sambil memastikan anak mendapatkan perhatian yang cukup (Rustham, 2019; Sandy & Setiawan, 2020). Hal ini menjadi lebih kompleks ketika anak berusia di bawah lima tahun atau remaja, yang memerlukan lebih banyak perhatian dan waktu dari orang tua (Artiawati, 2017).

Pasangan dengan dua pencari nafkah sering juga menghadapi berbagai masalah, seperti konflik peran, beban peran berlebihan, dan ketidakjelasan peran (Williams et al., 2012). Hal ini sejalan dengan penelitian Widayati, Satiti, dan Sos (2022) bahwa konflik yang terjadi pada pasangan dengan dua pencari nafkah berkaitan dengan pembagian tugas domestik rumah tangga. Pasangan *dual-earner* sering kali menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga, yang dapat menyebabkan stres dan kelelahan.

Pasangan yang bekerja memiliki peran sebagai pencari nafkah keluarga dan juga berperan untuk meningkatkan kedudukan keluarga, maka bertambah pula masalah-masalah yang timbul. Masalah yang timbul kerap terjadi karena adanya

kesalahpahaman antara pasangan sehingga menimbulkan perselisihan (Putri & Gutama, 2018). Rahmayati (2020) menyatakan bahwa konflik peran seringkali memicu pertengkaran karena kurangnya waktu untuk berkomunikasi secara produktif. Ketimpangan pembagian tugas domestik juga menjadi penyebab munculnya konflik. Ketidakseimbangan ini menciptakan ketegangan dalam hubungan suami-istri dan mengurangi rasa kebersamaan yang seharusnya ada dalam rumah tangga (Sadriani, 2024).

Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh pasangan *dual-earner* tersebut dapat mempengaruhi kondisi psikologis suami atau istri, yang pada akhirnya turut mempengaruhi kualitas hubungan pernikahan mereka (Ratnasari & Fatheya, 2022). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pasangan *dual-earner* memiliki permasalahan dalam *marital adjustment*. Beban peran ganda yang dimiliki pasangan dapat menimbulkan stres dan tekanan emosional, yang jika tidak dikelola dengan baik, dapat mengganggu *marital adjustment* pasangan (Schneider & Waite, 2005).

Menurut Beegam et al. (2017) pasangan dengan dua orang pencari nafkah memiliki *marital adjustment* yang lebih buruk dibandingkan pasangan yang tidak memiliki dua orang pencari nafkah. Bhikaji & Hari (2016) juga menemukan bahwa pasangan yang hanya salah satu pihaknya bekerja memiliki *marital adjustment* yang lebih baik daripada pasangan yang keduanya bekerja. Pasangan dengan dua orang pencari nafkah memiliki tanggung jawab yang lebih banyak yang dapat menciptakan konflik dalam pengambilan keputusan dan pembagian tugas di rumah, yang dapat mengganggu keharmonisan. Selain itu, dengan kedua pasangan bekerja

menyebabkan kurangnya waktu berkualitas yang dapat mengurangi kesempatan untuk membangun kedekatan emosional dan komunikasi yang efektif (Beegam et al., 2017). Yang dimana hal tersebut merupakan kunci untuk *marital adjustment* yang baik antara pasangan (Bayraktaroglu & Cakici, 2013; Boden et al., 2010).

Marital adjustment adalah proses dimana pasangan suami istri melakukan penyesuaian dalam kehidupan pernikahan mereka (Spanier et al., 1976). Menurut Spanier (1976), *marital adjustment* terdiri dari tiga komponen utama, yaitu kesepakatan mengenai hal-hal penting dalam fungsi pernikahan (*dyadic consensus*), kepuasan terhadap hubungan pernikahan (*dyadic satisfaction*), serta kekompakan pasangan dalam menjalani aktivitas bersama (*dyadic cohesion*) dan pemahaman tentang cara mengekspresikan perasaan dalam konteks hubungan seksual (*affectional expression*) *Marital adjustment* ini berkaitan dengan sikap yang diambil pasangan untuk menghadapi perbedaan kepribadian, penyesuaian dalam pembagian tugas, interaksi sosial, pendidikan, serta peran yang dijalani oleh suami atau istri dalam hubungan (Pal, 2017).

Marital adjustment mencerminkan pengalaman pasangan suami istri dalam beradaptasi dengan hubungan mereka. Proses ini menunjukkan bagaimana pasangan tersebut saling menyesuaikan diri, dan adaptasi ini berperan penting dalam memprediksi keberhasilan pernikahan (Kendrick & Drentea, 2016). Keberhasilan pernikahan yang baik berdampak signifikan pada tingkat kepuasan, mencegah timbulnya kekecewaan serta perasaan bingung, sehingga memudahkan individu untuk beradaptasi dengan perannya sebagai suami atau istri (Hurlock, 2002).

Lestari (2013) menjelaskan bahwa kunci kelanggengan pernikahan adalah keberhasilan melakukan penyesuaian diantara pasangan. Keberhasilan penyesuaian dalam pernikahan dapat diukur melalui kualitas hubungan interpersonal dan pola perilaku antara pasangan (Hurlock, 1980). Hubungan interpersonal memiliki peran krusial dalam pernikahan karena mencerminkan cara pasangan berkomunikasi, menyelesaikan masalah, saling memahami dan terbuka, serta menciptakan keterikatan emosional yang mendalam antara pasangan (Srisusanti & Zulkaida, 2013). *Perspective taking* yang merupakan komponen khusus dari empati, dapat menjadi sifat positif individu yang membantu interaksi dalam hubungan pernikahan (Long, 1994).

Penelitian Long (1994) menunjukkan bahwa kemampuan satu pasangan untuk melakukan *perspective taking* berhubungan positif dengan *marital adjustment* pasangan lainnya; ketika satu pasangan mampu memahami sudut pandang pasangannya, hal ini dapat meningkatkan kepuasan dalam hubungan. Sebaliknya, kurangnya kemampuan untuk melakukan *perspective taking* dapat menyebabkan interaksi yang dianggap tidak sensitif, di mana pasangan yang tidak mampu memahami kebutuhan dan harapan pasangannya dapat menimbulkan perasaan tidak dipahami dan ketidakpuasan.

Perspective taking adalah kemampuan untuk membayangkan pikiran dan perasaan orang lain dari sudut pandang mereka sendiri, yang dapat meningkatkan pemahaman interpersonal serta memperkuat hubungan sosial (M. Williams, 2012). Kemampuan ini merujuk pada kecenderungan untuk melihat situasi dari perspektif orang lain dan menempatkan diri pada posisi mereka (Long & Andrews, 1990),

yang dianggap sangat penting dalam dinamika hubungan antarindividu. Hal ini dianggap penting karena ketika individu berbagi perspektif mereka dan merasakan bahwa pasangannya menunjukkan sikap responsif terhadap pengungkapan tersebut, hubungan mereka cenderung berkembang dengan lebih intim. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hubungan yang mereka jalani (Finkenauer & Righetti, 2011).

Ketika kemampuan *perspective taking* terjalin dalam suatu hubungan, individu dapat merasakan pemahaman dari pasangannya, menerima responsivitas yang diharapkan, serta merasa aman untuk secara terbuka mengungkapkan diri, emosi, dan harapannya kepada pasangan (Reis et al., 2017). Dengan demikian, interaksi sosial yang efektif lebih mungkin tercapai, karena individu dapat menyesuaikan perilaku mereka dalam berbagai situasi berdasarkan pemahaman terhadap sudut pandang pasangan. Kemampuan ini juga sangat penting dalam mencegah komunikasi yang berpotensi memicu konflik, karena memungkinkan individu untuk memahami pandangan pasangan (Sohn & Lim, 2019).

Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan untuk mengambil perspektif pasangan memiliki hubungan positif dengan penyesuaian dalam pernikahan. Pasangan yang mampu melihat situasi dari sudut pandang satu sama lain cenderung lebih efektif dalam berkomunikasi dan menyelesaikan konflik secara konstruktif, yang pada akhirnya memperkuat ikatan pernikahan mereka (Elliot, 1982). Babae dan Gharari (2016) juga menemukan bahwa komunikasi yang baik dapat membantu pasangan saling memahami dan membuat *marital adjustment* yang baik. Selain itu, penelitian oleh Johnson dan Whiffen (2003) menunjukkan bahwa pasangan yang

mampu mengadopsi perspektif satu sama lain cenderung mengurangi ketegangan dalam hubungan dan meningkatkan rasa saling menghargai, sehingga menciptakan *marital adjustment* yang lebih baik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Long dan Andrews (1990), ditemukan bahwa baik *perspective taking* diri maupun pemahaman terhadap sudut pandang pasangan dalam hubungan pernikahan secara statistik berperan penting sebagai prediktor terhadap *marital adjustment*. Persepsi suami mengenai kemampuan istri dalam memahami pandangan mereka berdua menjadi faktor utama yang memprediksi *marital adjustment* suami. Begitu pula, persepsi istri tentang kemampuan suami dalam memahami sudut pandang mereka menjadi faktor utama bagi *marital adjustment* istri. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk memahami situasi dari sudut pandang pasangan sangat penting dalam memprediksi *marital adjustment*, karena perspektif pasangan mencerminkan sensitivitas dan pemahaman satu sama lain (Long & Andrews, 1990).

Melihat pentingnya peran *perspective taking* dalam *marital adjustment*, khususnya pada pasangan yang menghadapi tekanan peran ganda, penelitian ini bertujuan untuk meneliti secara lebih mendalam hubungan antara kemampuan *perspective taking* dan *marital adjustment* pada pasangan *dual earner*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, dapat dirumuskan sebuah permasalahan penelitian sebagai berikut: Apakah ada hubungan antara *perspective taking* dengan *marital adjustment* pada pasangan *dual-earner*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara *perspective taking* dengan *marital adjustment* pada pasangan *dual-earner*.

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan kajian ilmu pengetahuan di bidang ilmu Psikologi Sosial dan Psikologi Keluarga.

2) Manfaat Praktis

- a. Untuk subjek penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai hubungan *perspective taking* dengan *marital adjustment*, dan dapat membantu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan *marital adjustment*.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi khususnya penelitian yang berkaitan dengan *perspective taking* dan *marital adjustment* pada pasangan *dual-earner*.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Hubungan antara *perspective taking* dengan *marital adjustment* pada pasangan *dual-earner*” ini merupakan hasil penelitian

peneliti yang dapat dipertahankan. Berikut adalah beberapa penelitian dengan variabel serupa:

Penelitian pertama memiliki judul “*Role of Communication and Marital Acceptance in Marital Adjustment for Dual Earners Married under 10 Years*” diteliti oleh Saraswati Steffanie Doho di tahun 2022. Subjek penelitian ini ialah 93 karyawan perusahaan X di Surabaya yang sudah menikah, menikah dibawah 10 tahun, dan memiliki pasangan yang bekerja. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa *communication* dan *marital acceptance* secara bersama-sama mempengaruhi *marital adjustment* pada pasangan suami istri dengan dua orang pencari nafkah yang menikah di bawah 10 tahun, dengan kontribusi sebesar 54%.

Perbedaan penelitian tersebut serta penelitian ini ada dalam variabel bebas yang dipergunakan dan subjek yang hendak dipergunakan. Penelitian tersebut menggunakan dua variabel bebas yaitu *communication* dan *marital acceptance*, sementara di penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu *perspective taking*. Subjek pada penelitian diatas merupakan karyawan perusahaan X di Surabaya, sementara dalam penelitian ini subjek yang dipergunakan ialah pasangan *dual earner* yang memiliki anak berusia dibawah lima tahun.

Penelitian kedua berjudul “*Self-Esteem and Marital Adjustment-A Correlational Study*” yang diteliti oleh Harshita Goyal dan Monica Thongam Nakra pada tahun 2023. Subjek penelitian ini adalah 130 orang yang sudah menikah (baik pria maupun wanita) berusia sekitar 20 sampai 60 tahun. Temuan penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *self esteem* dan *marital*

adjustment. Dijelaskan bahwa self esteem pasangan berhubungan dengan seberapa baik mereka menyesuaikan diri dengan pernikahan.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini terdapat dalam variabel bebas serta subjek penelitian yang digunakan. Variabel bebas dalam penelitian diatas ialah *self esteem*, sementara penelitian ini menggunakan variabel bebas yakni *perspective taking*. Subjek pada penelitian diatas juga sama-sama orang yang sudah menikah (baik pria maupun wanita) akan tetapi penelitian ini memiliki kriteria tambahan yaitu pasangan *dual earner* yang memiliki anak berusia dibawah lima tahun.

Penelitian ketiga berjudul “Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Perkawinan pada Dewasa Awal” yang diteliti oleh Rizky Fitriyani pada tahun 2021. Subjek penelitian ini adalah 55 perempuan dewasa awal yang sudah menikah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian perkawinan pada dewasa awal di Kota Samarinda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kematangan emosi dengan penyesuaian perkawinan. Semakin baik kematangan emosi yang dimiliki maka semakin baik pula penyesuaian perkawinan yang dimiliki.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini terdapat dalam variabel bebas serta subjek penelitian yang digunakan. Variabel bebas dalam penelitian diatas adalah kematangan emosi, sementara penelitian ini menggunakan variabel bebas yakni *perspective taking*. Subjek pada penelitian diatas yaitu wanita dewasa awal yang sudah menikah, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek pasangan *dual earner* yang memiliki anak berusia dibawah lima tahun

Penelitian keempat berjudul “Asertivitas dan Penyesuaian Perkawinan pada Dewasa Awal di Aceh Tengah” yang diteliti oleh Gemilang Silemi Retiara, Maya Khairani, dan Nucke Yulandari pada tahun 2016. Subjek pada penelitian ini adalah dewasa awal dengan kriteria usia 20 tahun hingga 39 tahun, usia pernikahan 4 bulan hingga 2 tahun, dan berdomisili Aceh Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara asertivitas dengan penyesuaian perkawinan pada dewasa awal di Aceh Tengah. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara asertivitas dengan penyesuaian perkawinan. Semakin tinggi asertivitas maka semakin baik penyesuaian perkawinan dan semakin rendah asertivitas maka semakin buruk penyesuaian perkawinan.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini terdapat dalam variabel bebas serta subjek penelitian yang digunakan. Variabel bebas dalam penelitian diatas adalah asertivitas, sementara penelitian ini menggunakan variabel bebas yakni *perspective taking*. Subjek pada penelitian diatas yaitu dewasa awal dengan kriteria usia 20 tahun hingga 39 tahun, usia pernikahan 4 bulan hingga 2 tahun, dan berdomisili Aceh Tengah. Sementara penelitian ini menggunakan subjek pasangan *dual earner* yang memiliki anak berusia dibawah lima tahun.

Penelitian kelima berjudul “*Description study of Millon’s Personality Types on Marital Adjustments for Young Couples in Bandung*” yang diteliti oleh Nur Rakhmanto Heryana, Myrna Anissaniwaty, dan Alfi Fauzia Hakim pada tahun 2022. Subjek penelitian ini adalah 5 pasangan suami istri dengan usia perkawinan 1 sampai 5 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Millon’s personality types* terhadap *marital adjustment*. Temuan penelitian ini menunjukkan

bahwa tipe kepribadian seseorang mempengaruhi *marital adjustment* pada suami istri. Tipe kepribadian tertentu berkorelasi dengan pola *marital adjustment* antara pasangan.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini terdapat dalam variabel bebas serta subjek penelitian yang digunakan. Variabel bebas dalam penelitian diatas adalah *Millon's personality types*, sementara penelitian ini menggunakan variabel bebas yakni *perspective taking*. Subjek pada penelitian diatas yaitu pasangan suami istri dengan usia perkawinan 1 sampai 5 tahun, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek pasangan *dual earner* yang memiliki anak berusia dibawah lima tahun.

Penelitian keenam berjudul “Kematangan Emosi dan Penyesuaian Perkawinan pada Pernikahan Usia Muda di Kabupaten Tulungagung” yang diteliti oleh Puput Dwi Mayangsari, Adhyatman Prabowo dan Udi Rosida Hijrianti pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosional dan penyesuaian perkawinan dalam pernikahan muda. Subjek penelitian ini adalah 83 pasangan yang menikah pada usia kurang dari 21 tahun, dengan lama pernikahan 1-5 tahun di Kabupaten Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara kematangan emosional dan penyesuaian perkawinan. Semakin tinggi kematangan emosional, semakin tinggi penyesuaian perkawinan. Sebaliknya, jika kematangan emosional rendah, penyesuaian perkawinan juga akan rendah.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini terdapat dalam variabel bebas serta subjek penelitian yang digunakan. Variabel bebas dalam penelitian

diatas adalah kematangan emosi, sementara penelitian ini menggunakan variabel bebas yakni *perspective taking*. Subjek pada penelitian diatas yaitu wanita dewasa awal yang sudah menikah, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek pasangan *dual earner* yang memiliki anak berusia dibawah lima tahun.

Penelitian ketujuh berjudul “*Perspective Taking and Decision Making in Educational Game Play: A Mixed-Methods Study*” yang diteliti oleh Lacey J. Hilliard, Mary H. Buckingham, G. John Geldhof, Patricia Gansert, Caroline Stack, Erin S. Gelgoot, Marina U. Bers, dan Richard M. Lerner pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti sebuah video game yang dirancang untuk mempromosikan *decision making*, akan membantu meningkatkan *perspective taking* pada remaja. Subjek penelitian ini adalah 131 siswa sekolah menengah yang bermain *Quandary*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan "*Quandary*" yang dilengkapi dengan diskusi grup dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan yang lebih berorientasi pada kepentingan orang lain.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini terdapat dalam variabel terikat serta subjek penelitian yang digunakan. Variabel terikat dalam penelitian diatas adalah *decision making*, sementara penelitian ini menggunakan variabel terikat yakni *marital adjustment*. Subjek pada penelitian diatas yaitu siswa sekolah menengah, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek pasangan *dual earner* yang memiliki anak berusia dibawah lima tahun.

Penelitian kedelapan berjudul “Bijak dalam Bersosial Media: Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Terhadap *Perspective Taking* Dalam

Mengunggah *Instastory*” yang diteliti oleh Sri Yuni Wahyu Hidayah dan Fathul Lubabin Nuqul pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemenuhan kebutuhan psikologis terhadap *perspective taking* dalam konteks penggunaan media sosial, khususnya dalam mengunggah *Instastory* di Instagram. Subjek penelitian ini terdiri dari 200 mahasiswi pengguna Instagram yang diambil secara acak dari populasi yang lebih besar di Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pemenuhan kebutuhan psikologis dan *perspective taking*. Artinya, semakin tinggi pemenuhan kebutuhan psikologis individu, semakin baik kemampuan mereka untuk mengambil perspektif orang lain saat menggunakan media sosial.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini terdapat dalam variabel serta subjek penelitian yang digunakan. Variabel terikat dalam penelitian diatas adalah *perspective taking*, sementara penelitian ini menggunakan variabel terikat yakni *marital adjustment*. Selain itu, variabel bebas yang digunakan pada penelitian diatas yaitu pemenuhan kebutuhan psikologis, sementara pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan yaitu *perspective taking*. Subjek pada penelitian diatas yaitu mahasiswi pengguna instagram, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek pasangan *dual earner* yang memiliki anak berusia dibawah lima tahun.

Penelitian kesembilan berjudul “Hubungan Kebutuhan Psikologi terhadap *Perspektif Taking* pada Pengunggah *Insta Story* di Universitas Ubudiyah Indonesia Banda Aceh” yang diteliti oleh Uswatun Hasanah dan Anisah Ridwan pada tahun 2018. Subjek penelitian ini adalah 350 orang dengan rincian perempuan 274 orang dan laki-laki 76 orang. Hasil penelitian ini yaitu adanya pengaruh kebutuhan

psikologi sebesar 21,6% terhadap *perspective taking* pada pengunggah instastory, yang mana dari ketiga dimensi kebutuhan psikologi yang paling menentukan individu memiliki *perspective taking* adalah kebutuhan afiliasi.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini terdapat dalam variabel serta subjek penelitian yang digunakan. Variabel terikat dalam penelitian diatas adalah *perspective taking*, sementara penelitian ini menggunakan variabel terikat yakni *marital adjustment*. Selain itu, variabel bebas yang digunakan pada penelitian diatas yaitu kebutuhan psikologi, sementara pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan yaitu *perspective taking*. Subjek pada penelitian diatas yaitu pengunggah *instastory*, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek pasangan *dual earner* yang memiliki anak berusia dibawah lima tahun.

Penelitian kesepuluh berjudul “*The Role of Perspective Taking in Marital Communication*” yang diteliti oleh Sohn, S.Y. dan Lim, H. pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *perspective taking* dan *marital communication*. Subjek penelitian ini adalah 200 pasangan suami istri yang telah menikah selama minimal 3 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk melakukan *perspective taking* berhubungan positif dengan kualitas komunikasi dalam pernikahan. Pasangan yang lebih mampu memahami sudut pandang satu sama lain cenderung memiliki komunikasi yang lebih efektif dan memuaskan.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini terdapat dalam variabel terikat serta subjek penelitian yang digunakan. Variabel terikat dalam penelitian diatas adalah *marital communication*, sementara penelitian ini menggunakan

variabel terikat yakni *marital adjustment*. Subjek pada penelitian diatas yaitu pasangan suami istri yang telah menikah selama minimal 3 tahun, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek pasangan *dual earner* yang memiliki anak berusia dibawah lima tahun.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan diatas, maka penelitian mengenai “Hubungan *Perspective Taking* dengan *Marital Adjustment* pada Pasangan *Dual earner*” belum pernah dilakukan. Selain itu, penelitian ini memiliki perbedaan pada variabel bebas, variabel terikat, serta pada subjek penelitian. Dengan begitu penelitian dengan judul “Hubungan *Perspective Taking* dengan *Marital Adjustment* pada Pasangan *Dual-Earner*” dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Artiawati. (2017). *The Work-Family Interface in Indonesia*.
- Atwater, E. (1990). *Psychology Of Adjustment: Personal Growth In A Changing World* (4th ed.).
- Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian*. Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2018). *Metode Penelitian Psikologi*. Pustaka Belajar.
- Babae, S. N., & Ghahari, S. (2016). Effectiveness of communication skills training on intimacy and marital adjustment among married women. *International Journal of Medical Research & Health Sciences*, 5(8), 375–380.
- Batson, C. D., & Ahmad, N. Y. (2009). Using Empathy to Improve Intergroup Attitudes and Relations. *Social Issues and Policy Review*, 3(1), 141–177. <https://doi.org/10.1111/j.1751-2409.2009.01013.x>
- Bayraktaroglu, H., & Cakici, E. (2013). Factors Related with Marital Adjustment Suggested. *Eurasian Journal of Educational Research*, 53, 297–312.
- Beegam, H., Mohamed Muqthar, Mohammad Amin Wani, & Dr. Beer Singh. (2017). Marital Adjustment among Single and Dual Working Couples. *International Journal of Indian Psychology*, 4(4). <https://doi.org/10.25215/0404.155>
- Benokraitis, N. V. (Nijole V. (2015). *Marriages & families : changes, choices, and constraints*.
- Boca, S., Garro, M., Giammusso, I., & Scaffidi Abbate, C. (2018). The effect of perspective taking on the mediation process. *Psychology Research and Behavior Management*, 11, 411–416. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S168956>
- Boden, J. S., Fischer, J. L., & Niehuis, S. (2010). Predicting marital adjustment from young adults' initial levels and changes in emotional intimacy over time: A 25-year longitudinal study. *Journal of Adult Development*, 17(3), 121–134. <https://doi.org/10.1007/s10804-009-9078-7>
- Brandão, T., Pedro, J., Nunes, N., Martins, M. V., Costa, M. E., & Matos, P. M. (2017). Marital adjustment in the context of female breast cancer: A systematic review. *Psycho-Oncology*, 26(12), 2019–2029. <https://doi.org/10.1002/pon.4432>
- Cahill, V. A., Malouff, J. M., Little, C. W., & Schutte, N. S. (2020). Trait perspective taking and romantic relationship satisfaction: A meta-analysis. *Journal of Family Psychology*, 34(8), 1025–1035. <https://doi.org/10.1037/fam0000661>
- Chrishianie, C., Ginanjar, A. S., & Primasari, I. (2018). Marital Satisfaction Among Dual-Earner Marriage Couples: Commuter versus Single Residences Couples. *Psychological Research on Urban Society*, 1(2), 107. <https://doi.org/10.7454/proust.v1i2.36>
- De Lillo, M., & Ferguson, H. J. (2023). Perspective-Taking and Social Inferences in Adolescents, Young Adults, and Older Adults. *Journal of Experimental Psychology: General*, 152(5), 1420–1438. <https://doi.org/10.1037/xge0001337>
- DeGenova, M. . (2008). *Intimate Relationship, Marriage and Families*.
- Dewi, M. I., & Hayat, N. (2023). Upaya Mewujudkan Kesenjangan Gender Dalam

- Keluarga (Studi Kasus Pada Pasangan Suami Istri Pekerja). *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 6(1), 250–256. <https://doi.org/10.33627/es.v6i1.1170>
- Duvall, & Millis, E. R. (1985). *Marriage and Family Development*.
- Elliot, M. . (1982). Communication And Emphaty In Marital Adjustment. *Home Economics Research Journal*, 11(1).
- Fahmi, Z. R. (2023). Pembagian Peran Suami dan Istri dalam Membangun Rumah Tangga Sakinah Menurut Syekh Nawawi Al-Bantani. *Qanun: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.51825/qanun.v1i1.16>
- Fajrin, N. P., & Purwastuti, L. A. (2022). Keterlibatan Orang tua dalam Pengasuhan Anak pada Dual Earner Family: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2725–2734. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1044>
- Finkenauer, C., & Righetti, F. (2011). Understanding in close relationships: An interpersonal approach. *European Review of Social Psychology*, 22(1), 316–363. <https://doi.org/10.1080/10463283.2011.633384>
- Fitriyani, R. (2021). Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Perkawinan Pada Dewasa Awal. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 278. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i2.5963>
- Galinsky, A. D., Ku, G., & Wang, C. S. (2005). Perspective-taking and self-other overlap: Fostering social bonds and facilitating social coordination. *Group Processes and Intergroup Relations*, 8(2 SPEC. ISS.), 109–124. <https://doi.org/10.1177/1368430205051060>
- Gehlbach, H., Brinkworth, M. E., & Wang, M. Te. (2012). The social perspective taking process: What motivates individuals to take another's perspective? *Teachers College Record*, 114(1). <https://doi.org/10.1177/016146811211400108>
- Goyal, H., Vidyapeeth, L., & Nakra, M. T. (2024). Self-Esteem and Marital Adjustment-A Correlational Study. *The International Journal of Indian Psychology*, 11(4). <https://doi.org/10.25215/1104.244>
- Harahap, S. R., & Lestari, Y. I. (2018). Peranan Komitmen Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kepuasan Pernikahan pada Suami yang Memiliki Istri Bekerja. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 120. <https://doi.org/10.24014/jp.v14i2.5603>
- Hasanah, U., & Ridwan, A. (2018). Hubungan Kebutuhan Psikologi terhadap Perspektif Taking pada Penunggah Insta Story di Universitas Ubudiyah Indonesia Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 4(2).
- Hayghe, H. (1981). Husbands and wives as earners : an analysis of family data. *Dual-Earner Families: A Bibliography*.
- Heryana, N. R., Anissaniwaty, M., & Hakim, A. F. (2022). Description study of millon ' s personality types on marital adjustments for young couples in Bandung. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 24(2), 119–130.
- Hidayah, S. Y. W., & Nuqul, F. L. (2018). Bijak Dalam Bersosial Media: Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Terhadap Perspective Taking Dalam Mengunggah Instastory. *Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kinerja*, 3, 1–18.

- Hilliard, L. J., Buckingham, M. H., Geldhof, G. J., Gansert, P., Stack, C., Gelgoot, E. S., Bers, M. U., & Lerner, R. M. (2018). Perspective taking and decision-making in educational game play: A mixed-methods study. *Applied Developmental Science*, 22(1), 1–13. <https://doi.org/10.1080/10888691.2016.1204918>
- Jimenez-Picon, N., Romero-Martin, M., Ramirez-Baena, L., Palomo-Lara, J. C., & Gomez-Salgado, J. (2021). *Systematic Review of the Relationship between Couple Dyadic Adjustment and Family Health*. 1–14.
- Johnson, D. W. (1975). Cooperativeness and social perspective taking. *Journal of Personality and Social Psychology*, 31(2), 241–244. <https://doi.org/10.1037/h0076285>
- Johnson, S. M., & Whiffen, V. E. (2003). *Attachment Processes in Couple and Family Therapy*.
- Kendrick, H. M., & Drentea, P. (2016). Marital Adjustment. *Encyclopedia of Family Studies*, 1–2. <https://doi.org/10.1002/9781119085621.wbefs071>
- Laksmi, N. L. P. S. P., & Wilani, N. M. A. (2024). Gambaran Penyesuaian Perkawinan Ditinjau dari Tingkat Pendidikan dan Kehadiran Anak di Bali. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 7(3), 357–368. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v7i3.7977>
- Larasati, D., Priadi, M. A. G., & Rossalia, N. (2020). Konflik Kerja-Keluarga Pada Istri Yang Bekerja & Menjalani Long Distance Marriage. *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA*, 9(2), 16–29.
- Lasswell, M., & Lasswell, T. (1987). *Marriage & The Family*.
- Long, E. C. J. (1994). Maintaining a stable marriage: Perspective taking as a predictor of a propensity to divorce. *Journal of Divorce and Remarriage*, 21(1–2), 121–138. https://doi.org/10.1300/J087v21n01_07
- Long, E. C. J., & Andrews, D. W. (1990). Perspective Taking as a Predictor of Marital Adjustment. *Journal of Personality and Social Psychology*, 59(1), 126–131. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.59.1.126>
- Lundell, L. J., Grusec, J. E., McShane, K. E., & Davidov, M. (2008). Mother-adolescent conflict: Adolescent goals, maternal perspective-taking, and conflict intensity. *Journal of Research on Adolescence*, 18(3), 555–571. <https://doi.org/10.1111/j.1532-7795.2008.00571.x>
- Maharani, P., Dwatra, F. D., Hartati, N., & Nio, S. R. (2023). Hubungan Self Disclosure Dengan Work Family Conflict Pada Pasangan Dual Earner Di Kota Padang. *CAUSALITA: Journal of Psychology*, 1(3), 110–115. <https://doi.org/10.62260/causalita.v1i3.72>
- Mayangsari, M. D., & Amalia, D. (2018). Keseimbangan Kerja-Kehidupan Pada Wanita Karir. *Jurnal Ecopsy*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v5i1.4884>
- Mayangsari, P. D., Prabowo, A., & Hijrianti, U. R. (2021). Kematangan emosi dan penyesuaian perkawinan pada pernikahan usia muda di Kabupaten Tulungagung. *Cognicia*, 9(2), 137–148. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i2.18168>
- Mutlu, B. R., Erkut, Z., Yildirim, Z., & Gündoğdu, N. (2018). A review on the relationship between marital adjustment and maternal attachment. *Revista Da*

- Associacao Medica Brasileira*, 64(3), 243–252. <https://doi.org/10.1590/1806-9282.64.03.243>
- Myers, M. W., & Hodges, S. D. (2012). The structure of self-other overlap and its relationship to perspective taking. *Personal Relationships*, 19(4), 663–679. <https://doi.org/10.1111/j.1475-6811.2011.01382.x>
- Ningsih, D. S., & Herawati, T. (2017). The Influence of Marital Adjustment and Family Function toward Family Strength in Early Marriage. *Journal of Family Sciences*, 2(2), 23. <https://doi.org/10.29244/jfs.2.2.23-33>
- Oxley, J. C. (2011). *The Moral Dimensions Of Empathy: Limits and Applications in Ethical Theory and Practice*.
- Pal, R. (2017). Marital adjustment among working and non-working married women. *International Journal of Home Science* 2, 3(1), 384–386. <https://www.ijip.in>
- Pathiranage, H. L., & Himali, L. P. (2017). Determinants of Work-Family Conflict of Dual Career Couples. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 7(9), 255. www.ijsrp.org
- Perdana, H., & Rosadi, D. (2018). Statistika Inferensi Menggunakan Rplugin.Spss (Inferential Statistic Using Rplugin.Spss). *Bidang MIPA BKS-PTN Barat*, 372–377.
- Pratiwi, P. D., & Prihartanti, N. (2022). The Effect of Formal Education and Adversity Intelligence on Marital Satisfaction on Working Women. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 803–810. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1586>
- Pratomo, D. S. (2017). Pendidikan dan Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Indonesia: Analisis Terhadap Hipotesis Kurva-U. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10(2), 1–7.
- Purwanto. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif* (B. Santoso (ed.); 4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Pusparani, I. G. A., Budiarto, B., & Hariadi, S. (2020). Keputusan Perempuan Menikah Untuk Bekerja: Sebuah Studi Backward Bending Of Labor Supply. *Calyptra*, 8(2), 152–161.
- Putri, D. P. K., & Lestari, S. (2015). Pembagian peran dalam rumah tangga pada pasangan suami istri Jawa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(1), 72–85. <http://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/1523>
- Putri, R. A., & Gutama, T. A. (2018). Strategi Pasangan Suami Istri dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga Wanita Karir (Studi Kasus Wanita Karir di Desa Pucangan, Kelurahan Pucangan, Kecamatan Kartasura). *Journal of Development and Social Change*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.20961/jodasc.v1i1.18642>
- Rahmayati, T. E. (2020). Konflik Peran Ganda Pada Wanita Karier. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 3(1), 152–165. <https://doi.org/10.33395/juripol.v3i1.10920>
- Rajput, N. R. (2017). Marital Adjustment and Happiness. *International Journal of Indian Psychology*, 5(1). <https://doi.org/10.25215/0501.095>
- Ratnasari, Y., & Fatheya, F. (2022). Income Earner Status and Couple Type and Its Impact on Marital Satisfaction. *Makara Human Behavior Studies in Asia*,

- 26(1), 14–24. <https://doi.org/10.7454/hubs.asia.2171121>
- Reis, H. T., Lemay, E. P., & Finkenauer, C. (2017). Toward understanding understanding: The importance of feeling understood in relationships. *Social and Personality Psychology Compass*, 11(3), 1–22. <https://doi.org/10.1111/spc3.12308>
- Rustham, T. P. (2019). Dual Earner Family Dan Pengaruhnya Pada Kesejahteraan Psikologis Anak : Sebuah Studi Literatur. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 21(1), 23. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i1.757>
- Sadriani, A. (2024). Konflik Peran Ganda dan Keharmonisan Rumah Tangga : Studi Kasus pada Wanita Karir di Kota Makassar. *EDUSOS: Jurnal Edukasi Dan Ilmu Sosial*, 01(02), 38–45.
- Sandy, A. B., & Setiawan, J. L. (2020). Peran Shared Leisure Satisfaction dan Conflict Resolution Terhadap Co- Parenting pada Pasangan Dual Earner Di Gereja X. *Psychopreneur Journal*, 4(1), 21–32. <https://doi.org/10.37715/psy.v4i1.1745>
- Schneider, B., & Waite, L. J. (2005). *Being together, working apart: Dual-career families and the work-life balance*.
- Schneiders, A. A. (1960). Personal adjustment and mental health. *Child Development and Adjustment: Study of Child Psychology*. <https://doi.org/10.1037/14399-018>
- Schroder-Abe, M., & Schutz, A. (2011). Walking in Each Other's Shoes: Perspective Taking Mediates Effects of Emotional Intelligence on Relationship Quality. *European Journal of Personality*, 25(March 2011), 155–169. <https://doi.org/10.1002/per>
- Silemi Retiara, G. (2017). Asertivitas dan Penyesuaian Perkawinan pada Dewasa Awal di Aceh Tengah. *Journal Psikogenesis*, 4(2), 161–169. <https://doi.org/10.24854/jps.v4i2.347>
- Sohn, A.-R., & Lim, S.-J. (2019). *The Effects of Emotional Clarity and Perspective-taking on Communication of Married Persons*. 22–30.
- Spanier, G. B., Cole, C. L., Spanier, B., & Cole, L. (1976). Toward Clarification And Investigation Of Marital Adjustment All use subject to JSTOR Terms and Conditions Clarification Invenstigation. *International Journals*, 6(1), 121–146.
- Srg, S., Syafiuddin, F. A., Cantika, A., Syahrina, A., & Wahyuni, Y. S. (2024). *Konsep Kerja Sama dalam Rumah Tangga Dual-Earner Family menurut Hadis Rasulullah Saw*. 8(4), 1–11.
- Srisusanti, S., & Zulkaida, A. (2013). Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Perkawinan pada Istri. *UG Jurnal*, 7(6), 8–12.
- Sufren, & Natanael, Y. (2013). *Mahir Menggunakan SPSS secara Otodidak*. PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT Alfabet.
- Tazkiya, D. A., & Puspitawati, H. (2022). Marital Adjustment, Gender Role Partnerships, and Marital Satisfaction During Covid-19. *Journal of Child*,

- Family, and Consumer Studies*, 1(3), 196–208.
<https://doi.org/10.29244/jcfcs.1.3.196-208>
- Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian*. Penerbit Yogyakarta.
- Trisanto, A. (2020). Perceraian Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ilmu Sosial. *Sosio Informa*, 6(3), 292–304. <https://doi.org/10.33007/inf.v6i3.2417>
- Van Steenbergen, E. F., Kluwer, E. S., & Karney, B. R. (2014). Work-family enrichment, work-family conflict, and marital satisfaction: A dyadic analysis. *Journal of Occupational Health Psychology*, 19(2), 182–194.
<https://doi.org/10.1037/a0036011>
- Wai Ming, V. M. (2002). Psychological predictors of marital adjustment in breast cancer patients. *Psychology, Health and Medicine*, 7(1), 37–51.
<https://doi.org/10.1080/13548500120101540>
- Widyasari, A., & Suyanto, S. (2023). Pembagian Kerja dalam Rumah Tangga antara Suami dan Istri yang Bekerja. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 6(2), 209–226. <https://doi.org/10.14710/endogami.6.2.209-226>
- Williams, B. K., Sawyer, S. C., & Wahlstrom, C. M. (2012). *Marriages, Families, & Intimate Relationships*.
- Williams, M. (2012). Perspective Taking: Building Positive Interpersonal Connections and Trustworthiness One Interaction at a Time. *The Oxford Handbook of Positive Organizational Scholarship*.
<https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199734610.013.0035>
- Zakiyya, S. N. (2022). Keterlibatan Peran Suami Di Wilayah Domestik Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga (Studi Keharmonisan Anggota Keluarga Alumni Program Men Care+ Di Desa Ngalang Gunung Kidul Yogyakarta). *Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan*, X(Y).